

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kasus perceraian banyak terjadi pada saat ini. Menurut data Demografi Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial Persatuan Bangsa Bangsa, kasus perceraian di dunia tahun 2016 menggapai 6.785.802 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 Indonesia menggapai 1.837.185 kasus perceraian yang menunjukkan angka yang cukup signifikan. Berdasarkan data tahun 2014-2016, dari sekitar 2.000.000 pasangan menikah maka pasangan yang melaksanakan perceraian di pengadilan agama jumlahnya mencapai sekitar 300.000 lebih.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat tahun 2019 menyatakan bahwa kasus perceraian di Nusa Tenggara Barat di Indonesia menempati urutan ke-14 sebanyak 6.686 kasus perceraian, sedangkan kasus perceraian di Kabupaten Lombok Tengah menempati urutan kedua sebanyak 1.076 kasus perceraian. Dari data tersebut faktor penyebab perceraian diantara lain seperti adanya zina, mabuk, judi, meninggalkan salah satu pihak, dihukum penjara, poligami, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), cacat badan, perselisihan dan pertengkaran, kawin paksa, murtad, ekonomi, dan lain-lain (BPS NTB, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 tercatat bahwa sekitar 16,35% wanita menikah pada usia < 20 tahun. Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia juga menyatakan bayi yang dilahirkan oleh wanita yang menikah pada usia < 20 tahun mempunyai risiko kematian

lebih besar dan mempunyai kemungkinan meninggal 2 kali lipat sebelum usia 1 tahun dibandingkan anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia lebih dari 20 tahun (BPS, 2019).

Pasangan yang baru menikah lalu bercerai karena ketidaksiapan pasangan dalam menjalani pernikahan sehingga menyebabkan banyak pasangan muda yang belum memperhatikan kesiapan untuk menikah (Susanti D, 2018). Hal ini dari data pendaftaran pernikahan Tahun 2018, diketahui rata-rata pasangan yang mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Kecamatan Praya sebanyak 1.154 pasangan pertahun. Salah satu faktor penyebab pernikahan di Lombok Tengah disebabkan karena anak usia muda kurang mengetahui tentang persiapan pernikahan (KUA Praya, 2018).

Konseling pranikah (*Premarital counseling*) ialah konseling yang diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Salah satu tujuan konseling pranikah yaitu untuk menciptakan keputusannya lebih mantap dan dapat menyesuaikan dikemudian hari secara lebih baik (Latipun, 2017). Konseling pranikah disebut juga dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pranikah (Maryunani, 2016).

Program persiapan pranikah di Indonesia baru dalam batas pembekalan secara agama yang dilakukan oleh penghulu di KUA. Persiapan pranikah dilakukan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 1 jam dalam 1 kali pertemuan. Batas waktu kurang lebih 1 jam tersebut tentu kurang untuk menyiapkan pasangan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk

menghadapi pernikahan nantinya (Listiyandini, dkk. 2015). Pendidikan Kesehatan tentang persiapan pranikah yang dilakukan di Indonesia yaitu persiapan untuk fisik, gizi, pemberian imunisasi Tetanus, menjaga kebersihan organ reproduksi dan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi sebelum menikah (Pulungan, dkk. 2020). Kegiatan persiapan yang dilakukan pada usia pranikah hanya dilakukan oleh KUA berupa kursus calon pengantin (SUSCATIN). Pada dasarnya kegiatan di KUA juga kurang maksimal dikarenakan tidak ada tenaga ahli di bidang kesehatan reproduksi ataupun tenaga kesehatan yang dilibatkan secara terprogram (Bimas Islam, 2013).

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013 Pasal 1, Pemerintah mempunyai suatu sarana yang merancang untuk mengurangi dan mencegah terjadi perceraian khususnya di lingkungan masyarakat muslim yaitu Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) beserta perangkat Pendidikan Calon Pengantin (SUSCATIN). Oleh sebab itu, untuk menghindari pendapat pasangan suami-istri bahwa pembagian peran rumah tangga ialah suatu yang baku, dan serta berikutnya pula diharapkan dapat mengurangi tingginya angka perceraian di Indonesia, hingga di sini peran Pendidikan calon pengantin sangat menentukan. Pemberian pendidikan kesehatan pada calon pengantin merupakan pemberian pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, dalam waktu singkat pada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan kesehatan Pranikah (Bimas Islam, 2013). Dalam Peraturan Dirjen Bimas Islam

No.DJ.II/491 Tahun 2009 sebagai dasar hukumnya. Oleh sebab itu, suscatin adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut BP4 memberikan bekal pada calon pengantin untuk membangun mahligai rumah tangga sehingga dalam praktek rumah tangga keduanya ataupun pasangan suami isteri memiliki dan mampu menerapkan bekal psikis dan keterampilan dalam menghadapi setiap permasalahan keluarga (Bimas Islam, 2009).

Berdasarkan Penelitian Susanti D (2018) Menyatakan bahwa calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah baik sebagian besar siap menikah di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sebanyak 26 responden (68,4%) dari 38 responden yang mempunyai pengetahuan rendah 12 responden (31,6%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dan umur responden sehingga kurang mengetahui pentingnya pendidikan pranikah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang calon pengantin di KUA Kecamatan Praya Lombok Tengah pada tanggal 10 November 2020, dari hasil wawancara kepada 10 orang calon pengantin didapatkan hasil 2 orang (20%) sudah mengetahui pengertian persiapan pranikah, manfaat dilakukan konseling persiapan pranikah dan apa saja yang perlu diperiksa sebelum menikah, dan 8 dari 10 (80%) orang calon prngantin lainnya belum mengetahui tentang persiapan pranikah, manfaat dan apa saja yang perlu diperlu diperiksa sebelum menikah.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Pernikahan di KUA Kecamatan Praya

Lombok Tengah” yang bertujuan membantu calon pengantin untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya dan pasangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan pernikahan di KUA Kecamatan Praya Lombok Tengah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan pranikah di KUA Praya Lombok Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang persiapan pranikah di KUA Praya Lombok Tengah.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang persiapan pranikah di KUA Praya Lombok Tengah.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pranikah kepada calon pengantin tentang persiapan pranikah di KUA Kecamatan Praya Lombok Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang persiapan pranikah setelah dilakukan konseling kesehatan pranikah terutama bagi calon pengantin.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi calon pengantin

Untuk dijadikan panduan, menambah wawasan, dan motivasi calon pasangan untuk mengetahui tentang persiapan pranikah dan untuk menciptakan keputusannya lebih mantap.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Konseling pranikah tentang persiapan pranikah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

c. Manfaat mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo khususnya bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa berikutnya yang melakukan penelitian tentang persiapan pranikah.

d. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang pendidikan kesehatan pranikah mengenai persiapan pranikah untuk menciptakan keputusannya lebih mantap dan dapat diterapkan oleh penulis setelah bekerja nanti.

